

**PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI BUKU CERITA
BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI
AGAMA PADA ANAK DI KELOMPOK B TK KASIH IBU
DESA MEPANGA KAB. PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

NURWILDAYATI
NIM:14.105.0027

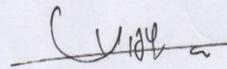
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Melalui Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama pada Anak di Kelompok B Tk Kasih Ibu Desa Mepanga Kab. Parigi Moutong” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 15 Agustus 2018 M
12 Dzulqaidah 1439 H

Penulis,



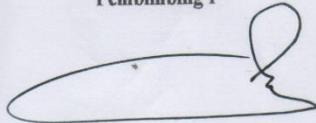
NURWILDAYATI
NIM. 14.1.05.0027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Melalui Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Kelompok B Tk Kasih Ibu Desa Mepanga Kab. Parigi Moutong” oleh Mahasiswa atas nama NURWILDAYATI, NIM:14.1.05.0027, Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

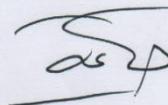
Palu, 15 Agustus 2018 M
12 Dzulqaidah 1439 H

Pembimbing I



Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I
NIP.1965032 199503 1 002

Pembimbing II



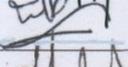
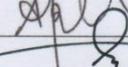
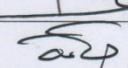
Hikmatur Rahma Lc.M.,Ed.
NIP.19860612 201503 2 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) NURWILDAYATI: 14.1.05.0027 dengan judul "PENERAPAN METODE BERCEKITA MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK DI KELOMPOK B TK KASIH IBU DESA MEPANGA KAB. PARIGI MOUTONG", yang ingin dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 26 Agustus 2018 M, yang bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dengan beberapa perbaikan.

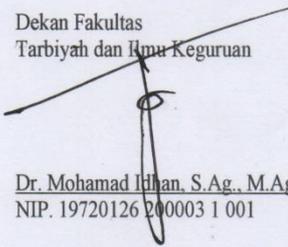
Palu, 26 Agustus 2018 M
12 Dzulqaidah 1439 H

DEWAN PENGUJI

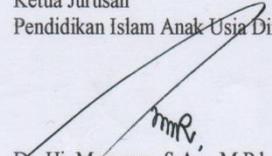
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Dra. Retoliah, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si	
Pembimbing I	Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I	
Pembimbing II	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Irfan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730604 200501 2 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Segala daya dan upaya yang maksimal telah Penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini namun sebagai manusia biasa, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat Penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yakni Afan Marilau dan Ismiati Lamohammad yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkan, mendoakan serta membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.

2. Suami tercinta, Muammar Zuhdi Arsalan yang telah menghabiskan waktunya untuk menemani penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang dalam setiap aktivitas, termasuk dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Sulaiman Pettalongi M.Pd Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. Muhammad Idhan, S.Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Bapak Dr. Hamlan Hi. AB Andi Malla, M.Ag selaku Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Ibu Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
6. Bapak Dr. H. Muh Jabir., M.Pd.I. Pembimbing I, Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed dan pembimbing II yang telah ikhlas membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
7. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam anak Usia Dini (PIAUD).

8. Kepala Perpustakaan Bapak Abu Bakri. S. Sos. M. M dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
9. Ibu Selmi S.Pd selaku kepala TK Kasih Ibu desa Mepanga, yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di TK Kasih Ibu desa Mepanga.
10. Ibu guru TK Kasih Ibu Desa Mepanga yang telah membantu penulis sehingga terlaksananya penelitian skripsi ini.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAIUD) I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2014 yang telah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu hingga sampai pada akhir penyelesaian.
12. Teman-teman Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Jundullah IAIN Palu dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komsat IAIN Palu yang telah banyak memberikan spirit motivasi kepada penulis, untuk terus berbenah menjadi lebih baik.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 15 Agustus 2016 M
12 Dzulqaidah 1437 H

Peneliti,

NURWILDAYATI
NIM: 14.1.05.0027

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah Atau Defenisi Operasional	6
E. Garis-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Metode Bercerita	13
1. Pengertian Metode Bercerita.....	13
2. Tujuan Metode Bercerita.....	15
3. Manfaat Dan Fungsi Metode Bercerita	15
4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bercerita	16
C. Buku Cerita Bergambar	21
1. Jenis-Jenis Buku Cerita	21
2. pengertian Gambar	22
3. Teknik-Teknik Membaca Buku Carita	27

D. Nilai-Nilai Agama Pada Anak.....	29
1. Indikator Perilaku Anak	29
2. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Pada Anak	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data Dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum TK Kasih Ibu	44
B. Penerapan Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Pada Anak di Kelompok B TK Kasih Ibu Desa Mepanga.....	48
C. kelebihan Dan Kekurangan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar Dikelompok B TK Kasih Ibu Desa Mepanga.....	51
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

NAMA PENELITI : NURWILDAYATI
NIM :14.1.05.0027
JUDUL SKRIPSI :Penerapan Metode Bercerita Melalui Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Kelompok B Tk Kasih Ibu Desa Mepanga Kab. Parigi Moutong

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode bercerita melalui buku cerita bergambar dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak. Pokok permasalahan dalam skripsi ini yaitu: 1. Bagaimana penerapan metode bercerita dengan buku cerita bergambar dikelompok B TK Kasih Ibu desa Mepanga. 2. Apa kendala dan solusi dalam penerapan metode bercerita dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak di kelompok B TK Kasih Ibu desa Mepanga.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan buku cerita bergambar dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak di kelompok B TK Kasih Ibu desa Mepanga diataranya sebagai berikut: menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dalam hal ini RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan didukung dengan media pembelajaran yang menaring agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan. Penerapan metode bercerita ini dapat dilakukan di awal waktu pembelajaran atau kegiatan pembuka, kegiatan inti maupun kegiatan penutup dimana seorang pendidik menyesuaikan dengan situasi kelas yang mendukung, adapun kendala dan solusi penerapan metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dimana seorang pendidik masih kurang dalam penguasaan materi yang disampaikan dan penguasaan teknik-teknik bercerita, seorang pendidik belum mampu dalam memenejemen waktu penyampaian materi dan kurangnya media yang mendukung sehingga dalam hal ini solusi yang disampaikan ialah seorang pendidik untuk mengupayakan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan langsung oleh dinas pendidikan dan selalu belajar dan berlatih dalam memenejemen waktu pembelajaran dengan berpedoman pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan didukung dengan media yang menarik perhatian peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan dan bimbingan untuk lebih melatih pendidik dalam hal penerapan metode bercerita dengan buku cerita bergambar dalam meningkatkan nilai-nilai Agama pada anak dengan proses pembelajaran di TK Kasih Ibu agar menjadi pendidik yang profesional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan pra sekolah yang sangat penting untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya, maka dengan itu terdapat dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional, sebagai berikut.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14).¹

Pendidikan anak usia dini merupakan modal terbesar yang dimiliki bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa kelak, Dengan adanya pendidikan anak usia dini maka dengan itu pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan optimal untuk kesiapan memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Hadari Nawawi dalam Buku Salman Rusydie yang dikutip oleh Arifudin M. Arif mengatakan bahwa pengertian guru dapat dilihat pada dua sisi. *Pertama*, secara sempit guru adalah orang yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran dikelas. *Kedua*, secara luas. Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik dalam

¹Ardi Nuwan, Barnawi, *Format PAUD, Konsep karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).32

mencapai kedewasaan masing-masing. Guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi kognitif, efektif, maupun psikomotorik.²

Guru adalah kunci utama dalam mencapai cita-cita yang diinginkan oleh setiap orang, maka dalam hal ini suatu lembaga pendidikan harus bekerja keras untuk hal yang demikian, kerja keras tersebut harus didukung dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik. Jika seorang pendidik tidak memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan, maka bisa dipastikan peserta didik tidak akan mendapatkan apa yang ia inginkan, begitupun dengan dunia pendidikan tidak akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu menjadikan peserta didik menjadi insan kamil. Tentunya seorang pendidik harus memiliki metode atau cara yang tepat dalam mewujudkan itu semua.

Metode bercerita merupakan kegiatan pengembangan yang ditandai dengan adanya pendidikan dalam memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui pembacaan cerita secara lisan maupun menggunakan alat peraga langsung, seperti buku cerita bergambar, pendidik perlu memilih isi cerita yang sesuai untuk anak dalam mengembangkan perilaku. Dengan metode bercerita melalui buku cerita bergambar anak dapat mengenal langsung tingkah laku yang harus dipelihara

² Arifudin M.Arif, *The Magic of Teaching* (Jawa Barat: Hakim Publising, 2013).14

seperti sikap menyanyangi sesama, saling menghormati, bekerja sama, membantu orang yang lagi kesusahan. Selain itu, melalui pembacaan cerita dengan buku bergambar anak ikut berimajinasi tentang tokoh, latar, gaya bahasa, dan alur cerita.

Adapun Firman Allah swt tentang kebenaran metode cerita dalam Q.S

Ali-Imran:62

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٦٢

Terjemahnya:

‘Sungguh, ini adalah kisah yang benar, tidak ada tuhan selain Allah, dan sungguh, Allah maha perkasa, Maha bijaksana’ (Q.S. Ali Imran [3]: 62).³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka betapa pentingnya penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Adapun yang peneliti amati sebelumnya, bahwa. Penanaman nilai-nilai agama pada anak melalui berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada di TK Kasih Ibu telah menerapkan beberapa metode pembelajaran yang diharapkan mampu mempersiapkan anak didik dalam menanamkan kehidupan religius di kehidupan sehari-hari. Sehingga atas dasar ini penulis tertarik untuk mengetahui pendidikan di TK Kasih Ibu dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar yang dapat meningkatkan nilai-nilai agama pada anak. Menurut peneliti ini adalah salah satu metode pembelajaran yang unik di gunakan oleh para guru untuk dapat mengasa kemampuannya dalam

³Ibid.85

menyampaikan proses pembelajaran dalam bentuk metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan nilai-nilai agama pada anak. Dan metode ini dapat menyesuaikan para guru yang mempunyai kemampuan disetiap masing-masing kepribadian dalam menyampaikan proses pembelajaran. Dalam hal itu metode ini cukup baik menurut penelitian peneliti dilapangan. Dengan judul penelitian “Penerapan Metode Bercerita Melalui Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama Pada Anak di Kelompok B TK Kasih Ibu desa Mepanga Kab. Parigi Moutong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bercerita dengan buku cerita bergambar pada anak usia dini dini di TK Kasih Ibu
2. Apa kendala dan solusi dalam penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di TK Kasih Ibu?

C. Tujuan Dan Kegunaan Istilah

1. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian proposal skripsi ini adalah

- a. Mengetahui penerapan metode bercerita dengan buku cerita bergambar pada anak usia dini dini di TK Kasih Ibu.
- b. Mengetahui apa kendala dan solusi dalam penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di TK Kasih Ibu.

2. Kegunaan

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi anak

Dapat menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini, sehingga anak sudah mempunyai dasar tentang nilai-nilai agama tersebut, seperti menolong sesama, menghormati orang lain, saling berkasih sayang dan lain-lain, dengan ini agar anak akan berlahan-lahan menerapkannya di kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

b. Bagi guru

Sebagai suatu cara bagi seorang guru dalam melakukan suatu proses penyampaian pembelajaran pada anak dalam meningkatkan nilai-nilai agama melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai suatu sarana dan acuan untuk menyusun kurikulum, khususnya materi yang berhubungan dengan upaya meningkatkan nilai-nilai agama pada anak melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar.

d. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru bagi peneliti tentang peranan dalam menerapkan metode bercerita melalui buku cerita bergambar dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak.

e. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar.

D. Penegasan istilah atau Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindarkan kesalah pahaman pada judul “Penerapan Metode Bercerita Melalui Buku CeritaBergambar Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Kelompok B Tk Kasih Ibu Desa Mepanga Kab. Parigi Moutong ” maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut:

1. Metode Bercerita merupakan suatu metode yang banyak dilakukan di taman kanak-kanak, sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran, bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak ditaman kanak-kanak maka mereka akan memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah akan menangkap isi cerita tersebut.⁴

⁴ Moeslichatoen R. *metode pengajaran ditaman kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004).157

Metode bercerita adalah pembelajaran yang membina pengetahuan dan sikap tertentu melalui penyajian suatu cerita dengan bahasa yang sederhana yang disampaikan oleh guru tentang suatu peristiwa atau kejadian, untuk dapat menanamkan nilai-nilai agama pada anak sesuai dengan tuntunan agama islam.

2. Buku cerita bergambar buku cerita yang diilustrasikan dan ditulis dengan baik akan memberikan kontribusi kepada anak, buku bergambar yang baik memuat elemen intruksi sastra, seperti alur, struktur yang baik, perubahan gaya, latar, dan tema yang menarik.⁵

Buku cerita bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi bergambar yang dapat memotivasi anak-anak untuk belajar.

3. Nilai-nilai agama merupakan nilai-nilai atau batasan-batasan yang ditanamkan pada anak untuk dijadikan acuan pada perilaku anak berdasarkan norma-norma agama, kaidah, atau peraturan hidup yang bersumber pada keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga mengatur hubungan antara sesama manusia dengan lingkungannya. Adapun Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini seperti: Mengetahui tata cara Sholat, Tidak membatah kepada kedua orang tua, saling membantu sesama teman, saling menolong, saling menyanyangi sesama makhluk Allah SWT, menghargai yang lebih tua dan sebagainya.

⁵ Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: PT Indeks, 2013).91

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam skripsi ini, maka adapun sistematika penulisan skripsi ini tersusun kedalam tiga bab yang saling terkait erat dalam satu kesatuan karya ilmiah. Skripsi ini merupakan pembahasan studi mengenai “Penerapan Metode Bercerita Melalui Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Kelompok B Tk Kasih Ibu Desa Mepanga Kab. Parigi Moutong”, adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya meliputi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan diuraikan untuk dapat memberikan gambaran umum dari pembahasan penelitian ini yang tertuang dalam kerangka isi.

Bab kedua mendeskripsikan kajian pustaka yang membahas tentang penelitian terdahulu, penerapan metode bercerita, pengertian metode bercerita, tujuan metode bercerita, manfaat dan fungsi metode bercerita, kelebihan dan kekurangan metode bercerita, buku cerita bergambar, nilai-nilai agama pada anak, serta aspek pendidikan agama pada anak.

Bab ketiga berisikan penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menghasilkan informasi data yaitu mencakup beberapa hal, yaitu jenis data, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat mengemukakan tentang hasil penelitian yang merupakan hasil atau jawaban dari rumusan masalah yakni bagaimana penerapan metode bercerita di TK Kasih Ibu desa Mepanga dan apa kendala dan solusi dalam penerapan metode bercerita dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan isi pembahasan dari bab ke bab. Dari pengambilan kesimpulan tersebut maka itu dapat diketahui makna-makna yang terkandung dalam setiap bab pembahasan, dalam penjelasan akhir skripsi ini dikemukakan beberapa implikasi penelitian yang bertujuan guna memberikan jawaban mengenai penerapan metode bercerita dengan buku cerita bergambar dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak dikelompok B TK Kasih IBu desa Mepanga. Serta bagaimana kendala dan solusi melalui metode bercerita dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode bercerita dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak.

1. Minarni Sunarni (2013) dengan judul “Meningkatkan Karakter Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Banggai Kecamatan Banggai”. Penelitian yang relevan dalam judul ini yaitu meningkatkan karakter pada anak. Kesimpulan dalam penelitian Minarni Sunarni (2013) adalah ada pengaruh metode bercerita terhadap karakter anak di kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Banggai. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan pada siklus I karakter Religius terdapat 6 anak (30%) kategori Mulai Berkembang (MB), karakter toleransi terdapat 5 anak (25%) kategori Mulai Berkembang (MB), karakter disiplin terdapat 6 anak (30%) kategori Mulai Berkembang (MB), karakter sopan santun terdapat 6 anak (30%) kategori Mulai Berkembang (MB), kategori peduli lingkungan terdapat 5 anak (25%) kategori Mulai Berkembang (MB), dalam rekapitulasi siklus I terdapat 30% anak yang termasuk kategori Mulai Berkembang (MB).

Pada Siklus II karakter religius terdapat 14 anak (70%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH), kategori toleransi terdapat 13 anak (65%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karakter disiplin 14 anak (70%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karakter sopan santun 14 anak

(70%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karakter peduli lingkungan 13 anak (65%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Secara umum terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dari 30% menjadi 70% atau rata-rata 40 dari masing-masing karakter anak yang diamati. Maka sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita dalam meningkatkan karakter pada anak.

2. Sajra (2017) dengan judul “meningkatkan kreatifitas anak melalui metode cerita bergambar di kelompok B TK Al-Khairat desa Tompi Bugis kecamatan Kulawi Selatan, kabupaten Sigi”. Penelitian yang relevan dalam judul ini yaitu menanamkan kreatifitas anak. Kesimpulan dalam penelitian Sajra (2017). Dapat dilihat dari kesimpulan yang telah dilakukan tindakan melalui metode cerita bergambar dapat meningkatkan kreatifitas anak, terbukti ada peningkatan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Kemampuan mengajukan pertanyaan kategori BSB (Berkembang sangat baik), BSH (Berkembang sesuai harapan), dan MB (Mulai Berkembang) dari 50% menjadi 85%, kemampuan menguasai isi cerita kategori BSB (Berkembang sangat baik), BSH (Berkembang sesuai harapan), dan MB (Mulai Berkembang) dari 45% menjadi 85%, kemampuan bercerita dengan gambar kategori BSB (Berkembang sesuai harapan), BSH (Berkembang sangat baik), dan MB (mulai berkembang) dari 55% menjadi 85%, adapun meningkatkan rata-rata dari tindakan siklus I ke siklus II, yaitu 35% kategori BSB (berkembang sangat baik), BSH (berkembang sesuai harapan) dan MB (Mulai berkembang), walaupun masih ada kreativitas anak yang belum meningkat sekitar 15% atau

kategori BB (belum berkembang). Maka sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan tinjauan diatas maka dapat dilihat kesamaan judul skripsi ini terkait dengan metode bercerita bergambar namun untuk pencapaian tujuan berbeda dari penelitian pertama Minarni Sunarni (2013) dengan judul “Meningkatkan karakter anak” dan penelitian Sajra (2017) dengan judul “meningkatkan kreatifitas anak. Dapat diketahui bahwa penelitian yang akan kami lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian diatas. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa belum adanya mahasiswa IAIN Palu yang melakukakn penelitian tentang “metode bercerita melalui buku cerita bergambar di kelompok B TK Kasih Ibu desa Mepanga”.

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodes*” yang berarti jalan atau cara. dalam bahasa Arab disebut “*thariqah*” artinya jalan, cara atau sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, sedangkan menurut istilah metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur cita-cita.⁶

Menurut Ahmad Tafsir memberikan pengertian bahwa metode adalah “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”⁷

Jadi metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai suatu kegiatan atau prosedur tertentu sehingga dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.⁸

Bercerita merupakan teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dianggap penting, melalui kata-kata, imajinasi, dan suara-suara.⁹

⁶Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung:Pustaka Setia), 123

⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 9

⁸ Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya* (Jakarta: Dekdikbud, 2005), 10

⁹ Ismoerdijahwati, K. *Pedoman Metode Cerita* (Jakarta: Rosda Karya, 2007), 5

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses penyampaian pembelajaran di TK, metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik dalam proses penyampaian pembelajaran dengan metode bercerita melalui buku cerita bergambar akan dikaitkan langsung dengan dunia kehidupan anak di TK, maka dalam hal ini anak dapat memahami isi cerita tersebut. Mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah menangkap isi cerita tersebut.

Adapun firman Allah swt dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode bercerita sebagai sarana pendidik terdapat dalam (Q.S Yusuf[12]: 111)

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ١١١

Terjemahan:

Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang memunyai akal (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Yusuf[12]: 111)

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi secara lisan dalam bentuk cerita dari pendidik kepada anak, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal yang baru maupun hal yang sudah pernah mereka lakukan, dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak di TK. Oleh karena itu, penyajian materi yang disampaikan dalam bentuk cerita dengan buku cerita bergambar dengan menggunakan bahasa sederhana yang dapat

anak pahami, yang mana anak akan melihat langsung objek cerita dari awal cerita sampai akhir cerita yang mempunyai suatu kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus disiapkan dengan sebaik mungkin oleh peserta didik.

2. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan metode bercerita adalah agar anak dapat membedakan mana perbuatan baik dan perbuatan buruk, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai agama pada anak didik, seperti menunjukkan langsung perbuatan berbuat baik dan berbuat buruk, serta sangsi yang akan didapat dari setiap perbuatan.

Menurut Hapinudin dan Winda Gunarti, tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut:

- a. Melatih daya tanggap dan daya pikir
- b. Melatih daya konsentrasi
- c. Membantu perkembangan fantasi
- d. Menciptakan suasana menyenangkan dikelas.¹⁰

3. Manfaat Dan Fungsi Metode Bercerita Bagi Anak

- a. Manfaat

Adapun manfaat bercerita bagi anak sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama Islam
- 2) Memahami perbuatan yang terpuji dan tercela
- 3) Menyiapkan anak dapat hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat

¹⁰ Hapinudin dan Winda Gunarti, *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PGTK Darul Qolam, 1996), 62

- 4) Mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis
- 5) Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya
- 6) Membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan *aqidah islamiyah*

b. Fungsi

Adapun fungsi bercerita bagi anak sebagai berikut:

- 1) Pengalaman batin
- 2) Terapi psikologi
- 3) Hiburan
- 4) Kontak batin antara anak, orang tua, dan guru
- 5) Media pesan moral
- 6) Bekal identifikasi diri
- 7) Pendidikan emosional
- 8) Pendidikan fantasi, imajinasi, kreatifitas, dan daya cipta
- 9) Pengembangan bahasa¹¹

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bercerita

a. Kelebihan Metode Bercerita

- 1). Murah, mudah, sederhana, dan aplikatif bagi guru
- 2). Dapat dijadikan sebagai sarana dan wahana penghibur hati anak
- 3). Dengan sedikit penambahan ekspresi lahiriah (intonasi vokal, mimik wajah, dan gerak tubuh) pendongeng dapat menarik perhatian dan minat anak
- 4). Pengetahuan, pesan-pesan moral yang disampaikan dapat melekat dalam ingatan anak dalam jangka waktu yang cukup lama.

¹¹ Mohammad Fauzuddin, pembelajaran PAUD *Bermain, Cerita, dan Menyanyi secara Islami*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 20

5). Sangat tepat dan efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan budi pekerti luhur.¹²

b. Kekurangan Dari Metode Bercerita

- 1). anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
- 2). Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
- 3). daya serap atau daya tanggap anak didik berbeda dan masih lema sehingga sukar dipahami tujuan isi pokok cerita.
- 4). Dapat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.¹³

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran antara lain:

a. Tujuan yang Hendak Dicapai

Setiap pendidik yang kerja pokoknya, pendidik harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan, karena hal tersebut akan menjadi sasaran dan tindakan-tindakanya dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik.

¹² Jasa Ungguh Mulaiwan, 45 Model Pembelajaran Spektakuler (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2016). 210

¹³ Dhieni Nurbina, et.al, *Metode Pengembangan Bahasa*(Jakaarta:Universitas Terbuka, 2006).6

Adapun tujuan pendidikan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly sebagaimana dikutip dalam bukunya Arifudin M Arif, tujuan pendidikan Islam menurut Al-Qur'an meliputi:

- a) Menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantaranya makhluk Allah SWT dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini.
- b) Menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.
- c) Menjelaskan hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta
- d) Menjelaskan hubungannya dengan Khalik sebagai pencipta alam semesta.¹⁴

Sebagaimana dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang manusia sebagai Khalifah dimuka bumi ini, berangkat dari kehendak-Nya terhadap manusia itulah yang akan dirumuskan menjadi tujuan pendidikan Islam. Sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Baqarah [2]:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خٰلِٖفَةً ...

Terjemahannya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".¹⁵

¹⁴ Arifuddin M. Arif, *pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: GP Press Grup, 2008),

2. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan karena dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan, tujuan pendidikan itu pun akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa.

Tercantum pada pasal 1 ayat (2) Tahun 1989 ditegaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, maka pendidikan nasional pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari system pendidikan yang telah ada sebelumnya yang merupakan warisan budaya bangsa secara turun-temurun.¹⁶

b. Peserta Didik

Peserta didik yang akan menerima dan mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, guru juga harus memperhatikan pemilihan metode mengajar, karena metode mengajar itu ada yang menuntut pengetahuan dan kecekatan tertentu.

c. Bahan yang Akan Diajarkan

Pada hakikatnya metode pembelajaran disamping sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan juga merupakan media untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada anak, yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Seperti sifat pembelajaran, isi, dan bobot materi yang akan disampaikan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik dan kemampuannya dalam menerima materi pelajaran.

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 137-138

d. Fasilitas

Termasuk dalam faktor fasilitas antara lain alat peraga, ruang, waktu, kesempatan, tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku, perpustakaan, dan sebagainya.

e. Guru

Setiap guru/pendidik harus menguasai setiap metode yang digunakannya dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena hal ini sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman anak dalam menerima materi pelajaran tersebut.

f. Situasi

Termasuk dalam situasi dan keadaan peserta didik (seperti kelelahan dan semangat mereka), keadaan suasana (melihat waktu yang memadai dan kenyamanan suasana kelas), keadaan guru (kelelahan dan semangat guru), keadaan kelas lain yang berdekatan dengan kelas yang akan diberi pelajaran dengan metode tertentu dan sebagainya.

g. Partisipasi

Apabila guru menginginkan para anak untuk dapat turut aktif secara merata dalam satu kegiatan yang berhubungan dengan materi pembelajaran maka harus menggunakan metode kerja kelompok, metode unit, atau metode seminar dan lain-lain.

h. Kebaikan Dan Kelemahan Metode bercerita

Setiap metode pembelajaran akan mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, dengan sifatnya yang variatif, guru perlu mengetahui kapan suatu metode tepat digunakan dan kapan dia menggunakan kombinasi dari metode-

metode tersebut, guru harus memilih metode yang paling banyak memberikan hasil.

Metode bercerita dapat dijadikan suatu sarana untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai-nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya dan sebagainya. Ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berfikir secara abstrak. Alat peraga yang dapat digunakan antara lain, boneka, tanaman, benda-benda tiruan, poster, buku gambar dan sebagainya. Selain itu guru juga bisa memanfaatkan kemampuan olah fokal yang dimilikinya untuk membuat cerita itu lebih hidup, sehingga lebih menarik perhatian pendidik.¹⁷

C. Buku Cerita Bergambar

1. Jenis-jenis Buku Cerita

a. Cerita Para Nabi

Materi cerita berisi kisah-kisah 25 Nabi utusan Allah SWT, melalui dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya. Materi cerita ini hendaknya menjadi materi utama yang disampaikan kepada anak-anak. Dalam cerita ini, pembawa cerita dapat sekaligus mengajarkan nilai-nilai akidah dan *akhlak al-karimah* pada anak-anak. Misalnya: Cerita Nabi Ibrahim as, Nabi Yusuf as, Nabi Ismail as, Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain.

¹⁷ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), 4.12

b. Cerita Para Sahabat, Ulama, Dan Orang-orang Saleh

Materi cerita berisi kisah-kisah para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh yang dapat dijadikan suri teladan untuk lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta *akhlak al-karimah*. Misalnya: khulafa ar-Rasyidin, sahabat Ibnu Abbas, Umar bin Abdul Aziz, Imam Ghazali, Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, Wali Songo, dan lain-lain.

c. Cerita Raja-raja

Materi cerita berisi kisah-kisah raja baik yang nyata maupun yang fiktif. Pada materi ini, pembawa cerita dapat memancing imajinasi anak-anak dan dibuat lebih menarik dengan hal aneh yang dapat diterima oleh anak. Namun jangan berlebihan karena akan menimbulkan kesalahpahaman pada anak. Contoh jenis cerita ini adalah cerita Sultan Agung, Sultan Hasanuddin, Raja Majapahit, Ratu Negeri Bulan, dan lain-lain.

d. Fabel

Materi cerita ini berisi kisah-kisah binatang atau tumbuhan yang berperilaku seperti manusia, mereka bisa berbicara dan berinteraksi dengan manusia dan semua makhluk yang ada disekitarnya. Contoh cerita fabel diantaranya adalah cerita si Kancil, Kambing sakit, Dan lain-lain.

e. Cerita kehidupan sosial sehari-hari

Materi cerita ini diambil dari kisah atau kejadian di sekitar anak-anak yang bisa dijadikan pelajaran bagi anak-anak, agar mereka dapat menambah pengetahuan dan wawasannya.¹⁸

2. Pengertian Gambar

Gambar adalah suatu objek yang akan memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran, dengan gambar peserta didik akan dengan mudah memahami sesuatu hal yang baru ia ketahui.

Tarigan dalam bukunya mengemukakan bahwa pemilihan gambar haruslah tepat, menarik dan dapat merangsang anak untuk belajar. Media gambar yang menarik, akan menarik perhatian anak dan menjadikan anak dapat memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh anak karena bentuknya yang kongkrit dan tidak bersifat abstrak.¹⁹

Gambar sebagai media dapat memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruangan karena objek terlalu besar. Deden dalam Musfiroh menunjukkan bahwa, media gambar ini cocok dijadikan media dalam pembelajaran berbicara karena dapat merangsang anak terampil dalam berbicara. Gambar dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran, karena media gambar dapat mengaktifkan anak dan memutuskan perhatian anak dengan melibatkan berbagai macam indera dalam pembelajaran.²⁰

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan dan pikiran. Gambar dapat

¹⁸ Mohammad Fauzuddin , pembelajaran PAUD Barmain, Carita, dan Menyanyi secara Islam. 19

¹⁹ Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1981), 209

²⁰ Musfiroh, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 104

dipergunakan sebagai media dalam penyelenggaraan proses pendidikan sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar.

Sejak 1.400 tahun yang lalu, Rasulullah Saw. Telah terlebih dahulu menggunakan metode visualisasi dengan gambar dalam mengajar. Beliau menjelaskan suatu hal dengan cara membuat gambar dengan menggunakan media permukaan tanah.²¹

Dalam penjelasan tersebut kemudian Rasulullah SAW, membacakan Q.S al-An'am:153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ
وَصَدَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٥٣

Terjemahan:

Dan bahwa (yang kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan itu menceraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa.²²

Adapun firman Allah swt dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan media gambar terdapat dalam Q.S Gafir [40]: 64

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُم فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٦٤

Terjemahan:

Allah-lah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu membungkuskan rupamu serta memberi kamu rezeki dengan sebahagian yang baik-baik, yang demikian itu adalah Allah Tuhan-Mu, maha agung Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S Gafir[40]: 64).

²¹ Awy'a Qolawun, Rasulullah saw Guru paling kreatif, inovatif, dan sukses mengajar (Jogjakarta: penerbit Diva Press, 2012), 70

²². Deperteman Agama RI. Ibid 215

Pemilihan cerita anak sangat diperlukan agar cerita yang dibawakan, disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Pemilihan cerita anak dapat dilihat sebagai berikut.

1. Tema

Tema adalah ide utama cerita dan menjadi dasar bagi perkembangan cerita, karena peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada hubungan jelas.

2. Latar

Latar meliputi hubungan waktu, tempat, dan lingkungan sosial, tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.

3. Tokoh

Cerita mempunyai tokoh-tokoh cerita. Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa, tokoh cerita hadir sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

4. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa atau struktur cerita yang menghubungkan sebab akibat dalam cerita.

5. Gaya Bahasa

Penggunaan gaya bahasa dalam cerita perlu diperhatikan, Gaya bahasa mudah dipahami dan dimengerti oleh anak.

6. Format Buku Cerita

Format buku cerita memegang peran penting dalam menarik minat anak. Bentuk, gambar, halaman, ilustran, pemilihan huruf, perpanduan warna, tata letak, serta kualitas kertas sangat diminati anak-anak.²³

Buku cerita bergambar adalah buku yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku bergambar dapat memotifasi anak-anak untuk rajin belajar, dengan buku bergambar anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita.

Bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar merupakan salah satu teknik bercerita dengan menggunakan alat peraga.

Menurut Musfiroh. “cerita dapat dilakukan dengan berbagai alat bantu yang disebut sebagai bercerita dengan alat peraga. Alat peraga yang paling sederhana adalah buku, kemudian gambar, papan panel, boneka atau film bisu.”²⁴

Musfiroh berpendapat bahwa bercerita dengan media buku memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu:

a. Kelebihan

(1) membacakan dalam buku merupakan demonstrasi terbaik bagaimana mencintai buku

(2) buku merupakan sumber ide terbaik.

²³ Ibid.84

²⁴ Ibid.

(3) ketika menyimak tulisan anak memiliki kesempatan untuk memprediksi kata dari lanjutan cerita.

(4) gambar dalam buku membantu pemahaman anak.

(5) keberadaan buku mendorong anak untuk belajar “membacanya” sendiri begitu kegiatan bercerita selesai”.

b. kelemahan

kegiatan ini dapat menjadi menonton dan membosankan karena guru lupa, bahwa ia sedang berhadapan dengan pendengar, pada pertengahan cerita, ada kemungkinan guru melupakan pendengarnya dan dalam hal demikian, guru cenderung menceritakan untuk dirinya sendiri. Dapat juga terjadi, bahwa guru membaca cerita dengan tempo terlalu cepat. Guru mungkin lupa bahwa buku memiliki karakteristik keseksamaan (*precisa*), ekonomis (*economical*), dan ketakterulangan (*unreptitive*).²⁵

3. Teknik-teknik membaca buku cerita

Teknik-teknik membaca buku cerita bergambar menurut Musfiroh sebagai berikut:

- a. Bacalah terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan dihadapan anak. Dan yakinlah bahwa guru memahami cerita itu dengan baik dan dapat menghayati unsur dramanya. Yakni puisi bahwa guru dapat melafalkan setiap kata dalam buku dengan tepat dan tahu pasti makna tiap-tiap kata tersebut.
- b. Jangan terpaku pada buku. Perhatikan juga bagaimana reaksi anak-anak pada saat guru membacakan buku tersebut.

²⁵ Ibid.123

- c. Bacakanlah dengan lambat (*slowly*) dengan kualitas ujaran yang lebih dramatic dari pada tuturan kata biasa.
- d. Pada bagian-bagian tertentu, berhentilah sejenak untuk memberikan komentar, atau untuk meminta anak-anak memberikan komentar mereka.
- e. Perhatikan semua anak dan berusaha untuk menjalin kontak mata dengan mereka, cek apakah mereka masih berminat menyimak cerita atau sudah mulai menunjukkan keresahan.
- f. Sering-seringlah berhenti untuk menunjukan gambar-gambar dalam buku pada anak, dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut.
- g. Pastikan bahwa jari selalu dalam posisi siap untuk membuka halaman selanjutnya.
- h. Lakukan pembacaan sesuai rentang atensi anak. Jangan berbicara dengan buku lebih dari 10 menit.

Bercerita dengan alat peraga buku memiliki pengaruh positif dalam memunculkan kemampuan keberaksaran (*emergent literacy*) anak dan mendorong tumbuhnya kesiapan baca (*reading readiness*) pada anak. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan buku-buku yang memiliki keterbacaan (*readability*) yang sesuai dengan tingkat penguasaan dan kemampuan anak.

Buku cerita yang dapat difungsikan sebagai alat peraga yang baik memenuhi kriteria yang disarankan Musfiroh. Yaitu:

- a. Memiliki plot singkat sederhana, yang cepat menarik minat anak.
- b. Memiliki karakter yang jelas.
- c. Memiliki dialog yang mudah decerna.

d. Singkat, deskriptif.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas bahwa buku cerita bergambar adalah suatu alat peraga yang menggunakan media bergambar yang dapat memberikan pusat perhatian anak lebih menarik dan dapat menumbuhkan minat belajar pada anak dengan baik. Buku cerita bergambar pula harus melewati langkah-langkah yang akan memudahkan seorang guru dalam membawakan isi cerita, harus menguasai isi dari cerita, dan juga diharuskan seorang guru dapat memilih buku cerita yang hendaknya dengan gambar-gambar yang baik dan menarik.

D. Nilai-nilai Agama pada Anak

1. Indikator Perilaku Anak

Anak adalah titipan atau amanah dari Allah SWT Sang Maha Pencipta, Maka. kedua orang tua harus menjaganya dengan baik sesuai dengan keinginan dari Allah SWT Sang Maha Pencipta itu sendiri, selain harus dijaga dan dirawat dengan baik sedari kecil anak juga harus dididik sejak dini, karena anak memiliki berbagai potensi dasar yang perlu dikembangkan, potensi dasar tersebut dibagi menjadi dua yaitu perilaku dan kemampuan dasar, namun bila sikap dan perilaku anak waktu kecil sudah cenderung kurang baik, siap-siap saja apabila masa remajanya kelak anak akan kesulitan diatasi dan dikendalikan dalam hal tingkah laku anak. Oleh karena itu, dibutuhkan kepedulian serta peran orang tua dan guru untuk menanamkan pengertian pada anak akan pentingnya perbuatan baik, mengikuti aturan, menyanyangi saudara serta berperilaku terpuji yang dikemas dalam bentuk keagamaan.

²⁶ Ibid

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. maksudnya, kualitas yang memang membutuhkan respon penghargaan.²⁷

Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukanf akta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikesudahi.²⁸

Beberapa indikator perilaku anak semenjak usia 1 sampai 6 tahun sebagai berikut:

a. Mengucapkan doa-doa pendek

Mengucapkan doa pendek setiap melakukan kegiatan contoh membaca doa sebelum dan sesudah makan, membaca doa sebelum dan sesudah bangun tidur dll.

b. Menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan

Menyayangi dan memelihara setiap ciptaan tuhan seperti memelihara binatang peliharaan contoh memelihara seekor kucing dan merawat serta memberinya makan.

c. Mulai menirukan gerakan-gerakan sholat yang dilaksana

Meniru gerakan-gerakan sholat seperti takbiratur ihram, ruku, I'tidal, sujud, dan duduk tahiyatul akhir.

d. Mengenal sopan santun dan berterima kasih Mengenal sopan santun terhadap orang dewasa dan selalu berterimakasih atas semua pemberian orang yang diberikan kepadanya.

²⁷ W. JS. Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)

²⁸ HM, Chabib Thoha, *Kapita Selaka Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

e. Mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain Mengucapkan salam seperti mengucapkan salam jika bertemu guru disekolah dan mengucapkan salam jika masuk rumah.

f. Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada aturan Berlatih untuk selalu tertib dan patuh terhadap aturan seperti pandai menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya

Menanamkan nilai agama pada anak sejak usia dini sangat penting dan dapat diberikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar kepribadiannya menjadi baik. Selain itu, anak juga perlu dikenalkan konsep diri yang positif serta kedisiplinan, karena ini akan berimbas pada perilaku dimasa remajanya. Terutama dalam hal bisa tidaknya ia memandang dirinya secara positif serta ketaatan terhadap segala bentuk aturan, adat istiadat dan budaya sekitar dimana ia hidup dan berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungannya.

Agama sebagai suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan dan sikap, perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman bertutur kata, bersikap dan bertingkah laku jalan berbagai situasi,

2. Aspek-aspek pendidikan agama pada anak

Pada hakikatnya usaha pendidikan adalah mementingkan aspek-aspek pendidikan dan mewujudkannya secara utuh dan terpadu, adapun aspek-aspek pendidikan agama sebagai berikut:

a. Aspek pendidikan keimanan

Aspek pendidikan iman ialah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun islam sejak ia memahami, dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat sejak usia tamyiz.

Pemahaman yang menyeluruh tentang pendidikan iman ini hendaklah didasarkan kepada wasiat-wasiat Rasulullah SAW dan petunjuk didalam menyampaikan dasar-dasar keimanan dan dasar-dasar rukun islam kepada anak terdapat beberapa hal sebagai berikut:

1) Membuka kehidupan anak dengan kalimat *Laa Ilaaha Illallaah*

Sebagaimana tentang anjuran mengumandangkan azan ditelinga kanan anak dan ikamat ditelinga kirinya.

2) Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram

peran orang tua dan guru disekolah sangat penting bagi perkembangan anak begitupun dengan keimanan anak dalam beragama, maka sedini mungkin anak harus sudah dikenalkan dengan hukum-hukum yang telah ada dalam agama agar apabila ia tumbuh menjadi dewasa ia akan mengenal perintah-perintah Allah SWT.

3) Menyuruh anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun

agar anak dapat mempelajari hokum-hukum ibadah ini sejak masa pertumbuhannya. Sehingga ketika anak tumbuh dewasa ia telah terbiasa dan terdidik untuk menaati Allah SWT, bersyukur kepada-Nya, kembali kepada-Nya, berpegang teguh kepada-Nya, bersandar kepada-Nya dan berserah diri kepadanya.

4) Mendidik anak untuk mencintai Rasul, keluarganya, dan membaca

Al-Qur'an

Rasulullah SAW sangat memperhatikan pengajaran dasar-dasar iman, rukun islam, hukum syariat, cinta kepada Rasulullah Saw, keluarganya, para sahabat, pemimpin serta Al-Qur'an kepada anak sejak pertumbuhan. Sehingga anak akan terdidik dengan iman secara sempurna. Dan jika ia telah tumbuh dewasa maka ia tidak akan terpropaganda kaum kafir yang sesat.

b. Aspek pendidikan Akhlak

Aspek pendidikan akhlak adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukalaf (orang yang telah dewasa dan wajib menjalankan perintah agama), yakni siap mengarungi lautan kehidupan.

c. Aspek pendidikan sosial

Aspek pendidikan sosial adalah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama seperti ikatan persaudaraan, berkasi sayang. Agar ditengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial yang baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.

d. Aspek pendidikan jasmani

Aspek pendidikan fisik merupakan tanggung jawab yang dipikulkan islam diatas pundak para pendidik, termaksud ayah, ibu dan para pengajar, hal ini

dimaksudkan agar anak-anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat

e. Aspek pendidikan rasio (akal)

Yang dimaksud dengan pebedidika rasio (akal) adalah, membentuk pola pikir dengan segala sesuatuyang bermanfaat, seperti: ilmu-ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. Dengan demikian, pikiran anak akan menjadi tenang, bermuatan ilmu, kebudayaan, dan sebagainya²⁹

Pendidikan nilai-nilai agama pada anak akan berkisar pada kehidupan sehari-hari, secara khusus penanaman nilai keagamaannya adalah melafakan dasar-dasar keimanan pada anak, kepribadian atau budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak, rasa keagamaan dan nilai-nilai agama akan tumbuh dan berkembang psikis maupun fisik anak, perhatian anak terhadap nilai-nilai dan pemahaman agama akan muncul manakala mereka sering dan tertib dalam upacara, upacara keagamaan, dekorasi dan keindahan rumah ibadah, rutinitas orang tua, dan lingkungan sekitar dalam menjalankan peribadahan.

Perkembangan nilai-nilai agama pada anak harus didasarkan pada karakteristik perkembangan anak, jika memperhatikan pendapat Ernets Harms sebagaimana dikemukakan diatas, maka usaha pengembangan nilai-nilai agama akan efektif jika dilakukan melalui cerita-cerita yang didalamnya terkandung ajaran-ajaran agama. Dengan demikian maka daya fantasi anak berperan dalam menyerap nilai-nilai agama yang terdapat dalam cerita yang diterimanya.

²⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terjeh. Jamaludin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 165

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada anak usia dini harus dapat disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik pada diri anak melalui proses pendidikan dan pengalaman anak yang dilaluinya sejak kecil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dipandang dari prosedur aktifitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis menggunakan penelitian kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, defenisi kualitatif: “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.”³⁰

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif berdasarkan pertimbangan bahwa metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan peneliti ingin mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subjek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali serta dapat mempermudah dalam penyajian dan mendeskriptifkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena pada kenyataan yang berhubungan dengan Penerapan Metode Bercerita Melalui Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Kelompok B Tk Kasih Ibu Desa Mepanga Kab. Parigi Moutong.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2009),4

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kasih Ibu Desa Mepanga Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah penelitian terhadap Penerapan Metode Bercerita Melalui Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Kelompok B Tk Kasih Ibu Desa Mepanga Kab. Parigi. Adapun didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Belum ada penelitian sebelumnya di TK Kasih Ibu desa Mepanga.
2. TK tersebut merupakan TK unggulan yang baik proses belajar mengajarnya dan dipercaya oleh masyarakat desa Mepanga.
3. TK Kasih Ibu merupakan tempat yang lokasinya strategis berada ditengah penduduk desa Mepanga, sehingga dalam proses penelitian mudah dilakukan oleh peneliti dalam mencari informasi

C. Kehadiran Peneliti

Sebagai pengamat dalam penelitian ini, peneliti wajib hadir dan terjun langsung dilokasi penelitian karena peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data dan informasi. Dalam penelitian ini peran peneliti bersifat partisipan atau yang biasa dikenal dengan istilah (*Participation Observer*) dengan demikian pengumpulan data penelitian baik melalui teknik observasi, wawancara, ataupun penelitian dokumen-dokumen yang ada.

Selain itu juga kehadiran peneliti diketahui statusnya kerana mendapatkan surat izin resmi dari pihak kampus IAIN PALU yang ditujukan langsung kepada sekolah TK Kasih Ibu desa Mepanga dengan demikian peneliti selalu

berusaha untuk menjaga lingkungan tetap alamiah agar proses peneliti berjalan dengan lancar.

D. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “Subyek dari mana data dapat diperoleh”.³¹ Proposal ini disusun atas hasil dari penelitian kualitatif, maka sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan.”³² Yaitu data yang secara langsung diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan subjek penelitian.

Sumber data dari penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh dan digali dalam penelitian yang terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Kepala sekolah TK Kasih Ibu Desa Mepanga Kec.Mepanga Kab.Parigi Moutong.
- b. Guru TK Kasih Ibu Desa Mepanga Kec.Mepanga Kab.Parigi Moutong.
- c. Orang tua murid TK Kasih Ibu Desa Mepanga Kec.Mepanga Kab. Parigi Moutong.

2. Data sekunder

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

³²Winarto Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Torsiti, 1978), 155

Sumber data tambahan (sekunder), yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari penulis dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia.³³ Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi

- a. Sejarah berdirinya TK Kasih Ibu Desa Mepanga Kec.Mepanga Kab.Parigi Moutong.
- b. Buku-buku tentang metode bercerita, penanaman nilai-nilai agama pada anak dan pendidikan di TK.
- c. Struktur organisasi TK Kasih Ibu Desa Mepanga Kec.Mepanga Kab.Parigi Moutong.
- d. Data guru dan anak didik.

Data sekunder sebagai data penunjang atau pelengkap terhadap data yang diperoleh melalui kepustakaan buku, catatan, dokumentasi dan sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sejumlah data yang dibutuhkan oleh penulis untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode penelitian,

³³Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 91

untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.³⁴

Sesuai dengan sumber diatas teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melaksanakan pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti, dengan mendatangi langsung lokasi yang akan diteliti, mengamati langsung kondisi yang terjadi dilapangan, teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Tenzah, bahwa:

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpukan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam pengamatan teknik ini, bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif, yang berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.³⁵

Adapun menurut M. Burhan Bugin dalam bukunya penelitian Kualitatif (Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya).

mengemukakan bahwa observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.³⁶

³⁴Ahmad Tenzeh, *Metode penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras, t.th), 83

³⁵Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 220

³⁶M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2007), 115

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai efektifitas metode bercerita melalui buku cerita bergambar dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai langsung beberapa informan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis dan pedoman wawancara disusun secara terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara. Pewancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.³⁷

Wawancara langsung dilakukan untuk mewawancarai para informan. Wawancaradengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah disiapkan sebelumnya, tetapi tidak menuntut kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah ditentukan. Wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman yang sudah dipersiapkan namun tidak menutup peluang bagi penulis untuk dapat mengembagkan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumentasi tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat atau teori,

³⁷Suharsimi, *prosedur*. 206

dalil, tokoh pemikiran yang ada didalamnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi sebagai alat mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi juga adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategis atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumen juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.³⁸ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data di TK Kasih Ibu desa Mepanga.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan (hasil risearch) dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum.³⁹

setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisis data dengan beberapa teknik. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yakni merangkum data yang diperoleh dilapangan yang tersusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak, sehingga dapat difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah.

³⁸Sukandar Ruminidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gaja Mada University Pres, 2004), 100

³⁹Lexy J. Moleong, 178

2. Penyajian data adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model yang disajikan untuk menghindari adanya kesalah penafsiran terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian tersebut. “Mattew B. Millis dan A. Michael Huberman menjelaskan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan⁴⁰

3. Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dan data yang diambil harus sesuai dengan kebutuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian sangat perlu dilakukan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dengan maksud agar data tersebut dapat dijamin keabsahannya. Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis mengikuti empat kriteria yang digunakan oleh Moleong yaitu “derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*konfirmability*).” Selanjutnya penulis gunakan triangulasi yaitu teknik pengecekan atau pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan keabsahannya.

Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Dalam pengecekan keabsahan data dilakukan dengan berbagai rekan-rekan yang sudah memahami dan berpengalaman mengenai

⁴⁰Mattew B. Milles, A Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 16

nilai-nilai agama pada anak melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tk Kasih Ibu

1. Gambaran Singkat TK Kasih Ibu Desa Mepanga

TK Kasih Ibu desa Mepanga berdiri pada tanggal 23 Juli 2007 yang terletak di tengah-tengah masyarakat desa mepanga yang lokasinya berada 50 M dari jln. Trans Sulawesi, sekolah merupakan sekolah yang didirikan oleh Ibu Selmi S.Pd dan warga masyarakat desa Mepanga yang dinaugi langsung oleh dinas Pendidikan dan lokasi pembangunanya dihibakan langsung oleh warga masyarakat desa Mepanga.

PROFIL

No	PROFILE SEKOLAH	
	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	NAMA SEKOLAH	TK KASIH IBU
2.	NOMOR STATISTIK (NSS)	002180817001
3.	NPS/NIS	40205382
4.	PROPINSI	SULAWESI TENGAH
5.	OTONOMI DAERAH	
6.	KECAMATAN	MEPANGA
7.	DESA/KELURAHAN	MEPANGA
8.	JALAN DAN NOMOR	TRANS SULAWESI NOMOR:
9.	KODE POS	94376
10.	TELEVON	NOMOR:
11.	FAXCIMILE/FAX	NOMOR:
12.	DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
13.	STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA

14	KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input checked="" type="checkbox"/> TERBUKA
15	AKREDITASI	
16	SURAT KEPUTUSAN/SK	NOMOR: 047/5869/DISDIK
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	DINAS PENDIDIKAN
18.	TAHUN BERDIRI	TAHUN: 2007
19.	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN:
20.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
22	LOKASI SEKOLAH	
23	JARAK KEPUSAT KECAMATAN	KM:
24	JARAK KLE PUSAT KOTA	KM:
25	TERLETAK PADA LINTASAN	<input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROPINSI
26	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
27	ORTGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MASYARAKAT
28	PERJALANAN/PERUBAHAN SEKOLAH	

2. Tujuan umum dan tujuan khusus sekolah

a. Tujuan umum

- 1) Mengembangkan dan melestarikan nilai etika dan estetika melalui apresiasi akhlak yang mulia dan seni yang bersumber pada nilai-nilai agama.
- 2) Mengembangkan dan melestarikan nilai kebenaran dan kejujuran melalui pemahaman realisasi dalam rangka aktualisasi rumah spiritual dan potensi anak dalam membentuk pribadi yang taat pada aturan agama dan orang tua.
- 3) Mengembangkan dan melestarikan nilai kebenaran melalui kajian dan penerapan ilmu pengetahuan dan akuisisi pengetahuan kognitif dan membentuk pribadi yang cerdas dalam berfikir.
- 4) Meningkatkan mutu kreatifitas anak sejak dini untuk menuju jenjang sekolah dasar lebih kreatif dan mandiri.

b. Tujuan khusus

- 1) Anak mampu mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan
- 2) Anak mampu meningkatkan keterampilan
- 3) Anak mampu berkomunikasi dengan sesamanya
- 4) Anak mampu mengenal lingkungan alam sosial dan budaya sekitarnya.

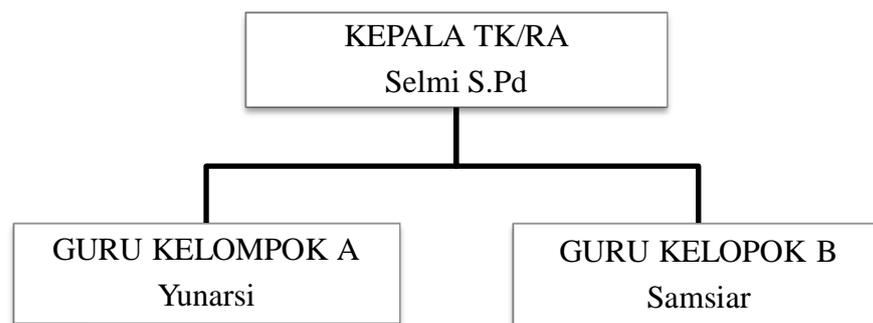
3. Visi dan Misi TK Kasih ibu

Visi

Taman kanak-kanak “KASIH IBU” lembaga pendidikan pembentuk pribadi yang (bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, sehat, trampil dan mandiri).

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan pra sekolah yang berorientasi pada nilai kebenaran dan keadilan
 2. Menumbuh kembangkan potensi perilaku anak penerapan dan penegakkan norma yang terkandung dalam UUD 1945.
 3. Mengembangkan sumber daya manusia dalam nalar kepekaan sosial dan karya melalui kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler
 4. Mengembangkan mental anak mealui kegiatan-kegiatan yang halal
4. Struktur organisasi sekolah



B. Penerapan Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Pada Anak di Kelompok B TK Kasih Ibu Desa Mepanga

Dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu pendukung keberhasilan pendidik adalah kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, penerapan metode bercerita dengan buku cerita bergambar seorang pendidik harus mampu terampil dalam menguasai teknik-

teknik penyampaian metode bercerita, menguasai kelas, dan dapat menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada Ibu Samsiar guru kelas B TK Kasih Ibu desa Mepanga

Dalam penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak, dimana saya sebagai pendidik terlebih dahulu menyiapkan materi atau perangkat pembelajaran yang akan saya ajarkan kepada peserta didik seperti persiapan dalam menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan media yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁴¹

Berdasarkan temuan peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar dengan penerapan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar yang dilakukan di TK Kasih Ibu desa Mepanga bahwa dalam penerapan metode bercerita dengan buku cerita bergambar seorang pendidik harus menyiapkan dengan sebaik mungkin materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar peserta didik mampu memahami dengan mudah materi yang akan di ajarkan.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi pada ibu Samsiar guru kelas B TK Kasih Ibu desa Mepanga.

Dalam penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar saya sebagai pendidik mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung agar proses pembelajar dapat menarik perhatian peserta didik dalam hal ini buku cerita

⁴¹ Samsiar, "*Wawancara*" Ruang Guru TK Kasih Ibu Desa Mepanga, Tanggal 1 Agustus 2018.

bergambar yang saya sesuaikan dengan tema yang ada di RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) contoh sebagai berikut:

- a. Tema Saudaraku judul buku cerita “saling menyanyangi sesama”
- b. Tema binatang judul buku cerita “kucing Rasulullah Saw”⁴²

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Selmi Kepala TK Kasih Ibu desa Mepanga bahwa

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran adalah salah satu pendukung keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dalam hal ini buku cerita bergambar harus menarik dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, dan semua buku cerita yang ada di perpustakaan mini sekolah kami dapatkan dari Dinas Pendidikan, maka dari itu saya sebagai kepala TK Kasih Ibu beserta pendidik lainnya selalu menggunakan media buku cerita tersebut.⁴³

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti melihat bahwa seorang pendidik harus menyiapkan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dengan berpedoman pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan menggunakan buku cerita bergambar yang menarik dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Selmi Kepala TK Kasih Ibu desa Mepanga bahwa

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan penerapan metode bercerita dengan buku cerita bergambar kami lakukan minimal tiga kali dalam sepekan dengan menggunakan waktu yang berbeda, saya seorang pendidik bisa melakukannya di awal waktu atau pembuka pembelajaran, kegiatan inti maupun diakhir pembelajar atau kegiatan penutup. Saya sebagai seorang

⁴² Samsiar, “*Wawancara*” Ruangan Guru TK Kasih Ibu Desa Mepanga, Tanggal 1 Agustus 2018.

⁴³ Selmi, Kepala TK Kasih IBu desa Mepanga “*Wawancara*”, ruangan kantor kepala sekolah, tanggal 1 Agustus 2018

pendidik melihat dan menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi peserta didik.

Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar pendidik dengan menggunakan metode bercerita sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala TK Kasih Ibu Desa Mepanga sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembuka
 - a. Berbaris dan membaca ikrar dan gerak 7 lagu
 - b. Membaca doa belajar dan absen serta menceritakan tentang tema pembelajaran hari ini
 - c. Membuat aturan yang akan disepakati
2. Kegiatan Inti
 - a. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar menumbuhkan rasa ingin mendengarkan sebuah cerita dari pendidik.
 - b. Peserta didik mendengarkan cerita dari pendidik sesuai dengan cerita yang disepakati.
 - c. Pendidik melakukan tanya jawab seputar materi yang ada dibuku cerita tersebut
3. Penutup
 - a. Menanyakan perasaan peserta didik hari ini.
 - b. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah usai.
 - c. Pesan dan nasehat dari pendidik kepada peserta didik.
 - d. Informasi dari pendidik untuk kegiatan yang akan dilakukan esok hari.

Adapun yang dikemukakan oleh kepala TK bahwa waktu penyampaian cerita dengan buku cerita bergambar bisa dilakukan di kegiatan pembuka, kegiatan inti pembelajaran maupun di kegiatan penutup pembelajaran.⁴⁴

Dari hasil wawancara peneliti tersebut memperlihatkan bahwa penerapan metode bercerita dengan buku cerita bergambar tidak dilakukan setiap hari, namun metode ini dilakukan diawal atau pembuka pembelajara, kegiatan inti maupun kegiatan penutup pembelajaran dalam hal ini seorang pendidik harus mampu menyesuaikan dengan suasana kelas yang kondusif untuk dapat mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik.

⁴⁴ Selmi, Kepala TK Kasih IBu desa Mepanga "Wawancara", ruangan kantor kepala sekolah, tanggal 1 Agustus 2018

C. Kendala Dan Solusi Dalam Penerapan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar Dikelompok B TK Kasih Ibu Desa Mepanga

Dalam setiap penggunaan metode bercerita yang dilakukan oleh seorang pendidik tentunya mempunyai kendala dan solusi dalam penyampaian proses pembelajaran kepada peserta didik.

1. Kendala dan solusi

a. Kendala

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi pada Samsiar guru kelas B TK Kasih Ibu desa Mepanga.

- 1) Saya sebagai seorang pendidik dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar tentunya memberikan dan mengajarkan yang terbaik untuk anak didik saya, namun keterbatasan saya dalam penguasaan teknik-teknik bercerita seperti mimik wajah, intonasi kata, dan gaya bahasa serta penguasaan cerita itu sendiri masih sangatlah terbatas.
- 2) Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik merupakan hal yang selalu saya rasakan dengan banyaknya materi yang akan disampaikan kepada anak namun saya sebagai pendidik harus memenejemennya dengan baik dengan melihat suasana kelas yang kondusif.
- 3) Keterbatasan media pembelajaran dalam hal ini buku cerita bergambar yang kurang dan buku bergambar yang cukup kecil sehingga terbatas dilihat oleh peserta didik yang duduk berjauhan dengan pendidik.⁴⁵

b. Solusi

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Selmi Kepala TK Kasih Ibu desa Mepanga bahwa

- 1) Saya sebagai kepala sekolah pasti menginginkan setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik berjalan dengan baik

⁴⁵ Samsiar, "Wawancara" Ruangan Guru TK Kasih Ibu Desa Mepanga, Tanggal 1 Agustus 2018.

dan menyenangkan bagi para anak didik kita, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar untuk meningkatkan nilai-nilai agama pada anak usia dini, hal ini adalah suatu upaya bagi saya pribadi selaku kepala sekolah dan pendidik yang ada di TK Kasih Ibu selalu mengikut sertakan para pendidik yang ada di TK Kasih Ibu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan langsung oleh Dinas Pendidikan tentang proses belajar mengajar di TK maupun pelatihan lainnya. untuk supaya lebih menambah wawasan ilmu para pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.⁴⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas B TK Kasih Ibu dan kepala TK Kasih ibu bahwa.

Dalam penerapan metode bercerita yang disampaikan dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik mempunyai kendala serta solusi, sebagaimana kendala yang pernah dilalui oleh ibu samsiar dalam melakukan penerapan metode bercerita ialah masih terbatasnya dalam penguasaan teknik-teknik bercerita itu sendiri serta penguasaan materi yang akan disampaikan, namun dalam hal ini kepala sekolah TK Kasih ibu desa Mepanga Ibu Selmi selalu mengikut sertakan para pendidik yang ada dilingkungan TK Kasih Ibu untuk mengikuti pelatihan yang diadakan langsung oleh Dinas Pendidik, seperti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, pelatihan penguasaan materi maupun penguasaan kelas serta pelatihan penggunaan metode-metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran agar pendidik yang ada dilingkungan TK Kaih Ibu mampu melakukan proses belajar mengajar dengan baik.

⁴⁶ Selmi, Kepala TK Kasih IBu desa Mepanga “*Wawancara*”, ruangan kantor kepala sekolah, tanggal 1 Agustus 2018

- 2) Seorang pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan harus lah tepat pada waktunya maka dari itu seorang pendidik dituntut untuk mampu memenejemen waktu yang ada dengan melihat pada perangkat pembelajaran dan selalu belajar dan berlatih dalam penyampaian pembelajaran dengan melihat suasana kelas dan kondisi peserta didik.
- 3) Media adalah salah satu pendukung keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, maka dari itu media pembelajaran harus sesuai dengan standar yang ditetapkan bagi Anak Usia Dini yaitu: gambar yang jelas, warna yang menarik dan tidak boleh abstrak, ukuran yang cukup standar yaitu mampu dilihat oleh peserta didik yang berjauhan dengan pendidik yang menyampaikan materi, dan aman digunakan oleh anak usai dini, maka dari itu seorang pendidik harus menyiapkan media yang menarik bagi peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik tidak merasa jenuh dan mampu dengan mudah menerima materi yang akan diajarkan.

Adapun perilaku guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar cukup baik dengan peneliti melihat respon peserta didik dalam memahami isi cerita saat penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

hasil wawancara peneliti dengan ibu Samsiar selaku guru kelas B di TK Kaisih Ibu

Dengan membacakan sebuah cerita tentang kisah-kisah Nabi atau tentang sholat kami mengupayakan agar peserta didik senang mendengarkan sebuah cerita yang disampaikan oleh saya maupun pendidik lainnya, dan kami mengharapkan agar supaya nilai-nilai agama yang disampaikan dalam sebuah isi cerita dapat disimak dengan baik oleh anak dan dapat

pula meningkatkan perilaku anak untuk lebih baik, dan kami tatap mengevaluasi setelah usai bercerita dan alhamdulillah ada beberapa anak yang memang senang mendengarkan cerita dari kami.

Saya selaku guru kelas B bisa melihat dampak setelah kami mengevaluasi peserta didik usai mendengarkan isi cerita tersebut ialah anak lebih terlatih untuk duduk rapi, dan bisa bersabar mendengarkan isi cerita tersebut walaupun tidak berunjuk lama, dan untuk nilai-nilai yang tertanam dalam kisah tersebut alhamdulillah dari beberapa peserta didik ada perubahan contoh seperti bisa saling memnyanyangi sesama teman, saling menyanyangi semua ciptaan Tuhan, suka berbagi, dapat menghargai yang lebih tua, bisa mengenal tentang sholat. Dapat dilihat dari evaluasi penanaman nilai-nilai agama sebagai berikut.⁴⁷

Hasil pengamatan ini telah dilakukan oleh peneliti selama 4 kali pertemuan yang terakhir pada tanggal 6 Agustus 2018, dapat diperoleh data mengenai metode bercerita dengan buku cerita bergambar dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak di TK Kasih Ibu desa Mepanga.

1. Hasil pengamatan tersebut antara lain:

a. Berdoa

Doa adalah permohonan kepada Allah SWT yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada disisinya. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sangatlah penting agar supaya apa yang kita kerjakan dapat Ridho dari Allah SWT. adapun doa yang diajarkan kepada anak-anak yaitu, doa

⁴⁷ Samsiar, "Wawancara" Ruangan Guru TK Kasih Ibu Desa Mepanga, Tanggal 1 Agustus 2018.

sebelum belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa kedua orang tua, doa keselamatan didunia dan diakhirat, Al-Fatihah dll.

Seperti halnya di TK Kasih Ibu desa Mepanga dengan melalui metode bercerita dengan contoh cerita para nabi, salah satunya cerita Nabi Muhammad SAW yang berdoa sebelum dan sesudah bangun dari tidur. Dan cerita Nabi Muhammad SAW yang menyanyangi binatang salah satunya kucing.

Hal ini sangatlah penting untuk pendidik agar dapat menilai pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut dalam hal meningkatkan nilai-nilai agama pada anak. Misalnya anak dapat berdoa sebelum dan sesudah bangun dari tidurnya atau berdoa sebelum dan sesudah makan melakukannya dengan sikap yang baik, tidak mengganggu temannya, dan melafalkan doa dengan baik dengan tidak mengeraskan suaranya. Namun apabila anak setelah melakukan kegiatan tidak berdoa bersama dengan teman-temannya atau masih adanya bantuan dari pendidik.

maka melalui aspek berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan ini masih adanya beberapa anak yang belum masuk dalam kategori berkembang sangat baik, ini dikarenakan sikap anak yang tidak memerhatikan guru dan kurang maksimalnya penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Dan dapat dilihat dari rata-rata kenaikan dalam presentase penilaian anak.

2. Sholat

Dengan melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar dengan tema “mari kita Sholat” dengan ini pendidik menceritakan betapa pentingnya sholat dalam agama Islam dan diceritakan pula tata cara Sholat itu sendiri sebagai berikut:

1. Niat Sholat
2. Berdiri tegak menghadap kiblat
3. Takbiratul ihram
4. Kedua tangan disedekapkan pada dada
5. Rukuk
6. I'tidal
7. Sujud
8. Duduk diantara dua sujud
9. Duduk tasyahud
10. Salam

Dalam penelitian ini sholat yang diterapkan pada peserta didik adalah sholat 5 waktu yakni sholat Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya, Subuh. Penilaian aspek gerakan sholat ini bila mana peserta didik dapat paham menirukan gerakan sholat minimal 6 dari 10 gerakan sholat dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar cukup baik dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak dalam aspek ayo kita sholat.

Dilihat dari beberapa uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terhadap penerapan metode bercerita melalui buku cerita bergambar dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak cukup baik.

Dari hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa penerapan metode bercerita dengan buku cerita bergambar dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak cukup baik karena dengan adanya perubahan yang terjadi kepada

peserta didik, namun dalam hal ini kepala TK Kasih Ibu tetap mengupayakan agar pendidik yang ada dilingkungan TK Kasih Ibu untuk selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan agar wawasan keilmuan seorang pendidik dapat bertambah dan berkembang dengan baik.

Adapun media buku yang digunakan dalam penyampaian metode bercerita dengan buku cerita bergambar dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak dikelompok B TK Kasih Ibu desa Mepanga dengan menggunakan berbagai bentuk buku yang tersedia di perpustakaan mini sekolah yaitu dari buku cerita keagamaan, sosial. Seperti berbakti kepada kedua orang tua, menyanyangi ciptaan Tuhan, mari kita sholat, mengenal semua ciptaan Tuhan, buku cerita hewan, buku cerita berteman yang baik dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Melalui Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak di Kelompok B Tk Kasih Ibu Desa Mepanga Kec.Mepanga maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode bercerita dengan buku cerita bergambar di TK Kasih Ibu desa Mepanga. Bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan waktu penyampaian cerita kepada peserta didik tidak disampaikan dalam proses pembelajaran inti tetapi bisa juga dilaksanakan dibagian pembuka pembelajaran atau dibagian penutup pembelajaran, seorang guru harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
2. Kendala dan solusi dalam metode bercerita dengan buku cerita bergambar dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak di kelompok B TK Kasih Ibu desa Mepanga. Disetiap penggunaan metode pembelajaran yang disampaikan oleh para didik pasti mempunyai kendala dan solusi disetiap masing-masing metode yang digunakan begitu pula dengan metode bercerita dalam hal ini seorang pendidik TK Kasih Ibu desa Mepanga mempunyai tiga

kendala dalam penerapan metode bercerita dengan buku cerita bergambar antara lain:

- a. Masih kurangnya pengetahuan dalam menguasai teknik-teknik bercerita,
- b. Belum mampu memenejemen waktu dalam menyampaikan isi cerita kepada peserta didik,
- c. Keterbatasan media dalam proses pembelajaran.

Adapun solusi dari permasalahan tersebut sebagai berikut:

- a. Kepala TK Kasih Ibu selalu mengikut sertakan para pendidik yang ada dilingkungan TK Kasih Ibu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan langsung oleh dinas pendidikan dan
- b. Selalu belajar dan berlatih dalam proses penyampain materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan melihat suasana kelas yang kondusif
- c. Dengan menggunakan media yang aman bagi anak usia dini dengan melihat pada pedoman pemilihan media pembelajaran yang telah ditentukan yaitu: warnah yang menarik perhatian peserta didik, tidak abstrak dan aman bagi anak usia dini.

B. Saran

1. Bagi Guru

Agar lebih menguasai setiap pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dan lebih kreatif lagi dalam melakukan proses pembelajaran

agar mampu menarik perhatian peserta didik agar terwujudnya pencapaian-pencapaian pendidikan itu sendiri.

2. Bagi Orang Tua

Selain disekolah diharapkan orang tua murid agar dapat bekerja sama dengan pihak sekolah agar dapat meningkatkan nilai-nilai agama pada anak.

3. Bagi Kepala Sekolah

Agar senantiasa memberikan kesempatan bagi seorang guru untuk dapat melakukan berbagai inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran baik dari segi media, bahan ajar, strategi maupun metode yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, t.ht.
- Arif, Arifudin M. *Magic of Theaching*, Jawa Barat: Hakim Publising, 2013
- Azwar, Saefuddin, *Metode Penelitian*, yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1997
- Bachri, *Pengembangan Kegiatan Berbicara, Teknik dan Prosedurnya*, Jakarta: Dekdikbud, 2005.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2007.
Depertemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Fauziddin Muhammad, *Pembelajaran PAUD Bermain, cerita dan menyanyi secara Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Hapinudin, Winda Gunarti, *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PGTK Darul Qolam, 1996.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaWali Press, 2012
- Hidayat, Otib Satibi, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2000.
- Ismoerdijahwati. K, *Pedoman Metode Cerita* cet.1, Jakarta: Rosda Karya 2007.
- Isnawati, "Wawancara" halaman sekolah TK Kasih Ibu desa Mepanga. Tanggal 6 Agustus 2018.
- Mulaiwan Jasa Ungguh, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Yugyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Musfiroh, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kementrian Pendidikan Indonesia, 2010.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Moeslichatoen R. *metode pengajaran ditaman kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Nurbina, Dhieni, et.al, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Nuvan Ardi, Barnawi. *Format PAUD, konsep karakteristik dan Implementasi Pendidikan anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Purwadarmita W. Js, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Qolawun Awy'a, *Rasulullah SAW Guru Paling Kreatif, Inovatif, dan Sukses Mengajar*, Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Ruminidi Sukandar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gaja Mada University Pres, 2004.
- Samsiar, “*Wawancara*” Ruangan Guru TK Kasih Ibu Desa Mepanga, Tanggal 1 Agustus 2018.
- Selmi, Kepala TK Kasih IBu desa Mepanga “*Wawancara*”, ruangan kantor kepala sekolah, tanggal 1 Agustus 2018
- Syaodin, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Surakhmad, Winarto, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Torsiti, 1978.
- Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet.VII, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tarigen, G. H, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1981.
- Thoha Chabib, HM, *Kapita Selaka Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terjeh. Jamaludin Miri,
Pendidikan Anak Dalam Islam, Jakarta: Pustaka Amini, 2002

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Pengajuan Judul Skripsi
7. Penunjukan Bimbingan Skripsi
8. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
9. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Foto-Foto Penelitian
12. Daftar Riwayat Hidup

PEDOWAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara kepala TK Kasih Ibu desa Mepanga

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK kasih Ibu desa Mepanga?
2. Apa visi dan misi TK Kasih Ibu desa Mepanga?
3. Bagaimana keadaan guru-guru TK Kasih IBU desa Mepanga?
4. Bagaimana keadaan peserta didik TK Kasih Ibu desa Mepanga?
5. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar mengenai metode pembelajaran yang terkhususkan metode bercerita
6. Dimana ibu membeli buku cerita yang digunakan disekolah TK Kasih Ibu ini?
7. Bagaimana cara ibu memilih cerita?
8. Bagaiman respon anak ketika mendengarkan cerita dari ibu
9. Bagaiman sikap seoarng guru apabila anak tidak mendengarkan sebuah cerita?
10. Menurut Ibu apa manfaat dari metode bercerita itu?
11. Nilai-nilai agama seperti apa saja yang diterpkan disekolah TK kasih Ibu ini?
12. Apakah ada dampak dari metode bercerita itu sendiri bagi peningkatan nilai-nilai agama bagi anak dikelompok B TK Kasih Ibu desa Mepang?

B. Guru kelas B TK kasih Ibu desa Mepanga

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar bagi anak dikelompok B TK Kasih Ibu desa Mepanga?
2. Bagaiman peran gambar dalam sebuah pembelajaran?
3. Apakah ada penanaman nilai-nilai agama pada anak setelah usia mendengarkan cerita dari ibu?

C. Wali murid kelompok B TK Kasih Ibu desa Mepanga

1. Nilai-nilai agama seperti apa yang ibu lihat yang dilakuakn anak ibu dirumah?
2. Apakah anak ibu suka dengar sebuah cerita dari ibu?
3. Apakah anak ibu suka dengan sebuah gambar.

Pengamatan minggu pertama

LEMBAR OBSERVASI

Penerapan Metode Bercerita Melalui Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Kelompok B TK Kasih Ibu Desa Mepanga

Petunjuk :

- 1.pengamatan yang ditunjukkan pada anak
2. member tanda
- 3.keterangan

BSB = berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang

no	Nama	Aspek yang diamati							
		Menirukan gerakan sholat				Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	Arya Fuat				✓			✓	
2	Afik syakil	✓				✓			
3	Alista wulandari		✓					✓	
4	Rezki fajar ramadhani	✓				✓			
5	Rayyan Ahmad		✓				✓		
6	Muhammad yusuf ananda				✓			✓	
7	Dipal			✓			✓		
8	Galang Ansari		✓				✓		
9	Salsabila			✓			✓		

10	Wulan safitri		✓				✓
11	Nurafifah			✓			✓
12	Moh.Nizam				✓		✓
13	Rizki Anugrah		✓			✓	
14	Nurrahman			✓		✓	
15	Cipta Rezkia	✓			✓		
16	Depina putri	✓			✓		
17	Fitrianai	✓			✓		
18	Sandrina Azahra		✓			✓	
19	Muzna Wati			✓			✓
20	Siti Nurintan			✓		✓	
21	Desi Wulandari		✓			✓	
22	Mutmainah				✓		✓
23	Fahira salwa		✓				✓
24	Silta		✓				

Peneliti

NURWILDAYATI
14.1.05.0027

Keterangan

-  : Berkembang Sangat Baik (BSB)
-  : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
-  : Mulai Berkembang (MB)
-  : Belum Berkembang (BB)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 163 /ln.13/F./PP.00.9/ 07 /2018

Palu, 20 Juli 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah TK Kasih Ibu
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Nurwildayati
NIM	: 14.1.05.0027
Tempat Tanggal Lahir	: Mepanga, 02 Juni 1996
Semester	: VIII
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Btn Palupi Blok I No. 6

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:
**"EFEKTIFITAS METODE BER CERITA MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR
DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI
KELOMPOK B TK KASIH IBU DESA MEPANGA".**

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
2. Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Tk Kasih Ibu.

Wassalam.

/Dekan



/Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag/
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



**PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
DINAS PENDIDIKAN
TK KASIH IBU**

Alamat : Jl. Trans Sulawesi Mepanga



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 1401TK-KI/MEP/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Kasih Ibu Mepanga dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurwildayati
Nim : 14.1.05.0027
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian pada bulan Agustus 2018 di TK Kasih Ibu Mepanga, dengan judul penelitian : "Efektifitas Metode Bercerita Melalui Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak di Kelompok B TK Kasih Ibu Desa Mepanga."

Demikin surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mepanga, 18 Agustus 2018

Kepala TK Kasih Ibu Mepanga

Selmi, S.Pd

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 46 TAHUN 2018

TENTANG
PENUNJUKAN TIM MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH, DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk dewan munaqasyah skripsi.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN DEWAN MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

Pertama : Menunjuk Saudara (i):

1. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.	(Ketua Tim Penguji)
2. Dra. Retoliah, M.Pd.I.	(Penguji Utama I)
3. Dr. Sri Dewi Lisnawati, S. Ag., M. Si	(Penguji Utama II)
4. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.	(Pembimbing/Penguji I)
5. Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed	(Pembimbing/Penguji II)

Masing-masing sebagai Penguji dan Pembimbing/Penguji bagi Mahasiswa :

Nama : NURWILDAYATI
Nomor Induk : 14.1.05.0027
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS METODE BER CERITA MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK DI KELOMPOK B TK KASIH IBU MEPANGA

- Kedua : Tim penguji bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 29 Agustus 2018

Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197201262000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 465 /In.13/F.I/PP.00.9/7/2018 Palu, 13 Juli 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Moh. Jabir, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Nurwildayati
NIM : 14.1.05.0027
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS METODE BERCERITA MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK DI KELOMPOK B DI TK KASIH IBU DESA MEPANGA

Hari/tanggal : Jum'at, 13 Juli 2018
Jam : 14.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Anak Usia Dini,



Dr. Hj. Marwani, S.Ag, M.Pd
NIP: 19730604 200501 2 004

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : NurWidayati
NIM : 14.1.08.0027
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD....)
Judul : Efektivitas Metode Ber cerita Melalui Buku Cerita Bergambar
Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini
kelompok B Tk Kasih Ibu Desa Mepunge kec. Mepunge Kab. Parigi, Moutang.
Tgl/Waktu Seminar : 13 juli 2018

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	Andi. Anisa	151010025	VI / PAI 2.		
2	Andi Si Buana	16.3.15.0064	IV / P53		
3	Ayu Lestari	14.08.0007	VIII / PIAUD		
4	Nur Ani	14.105.0018	VIII / PIAUD		
5	Leni Rismawati	15.101.0050	VI / PAI 3		
6	Siti fatmah	151010060	VI / PAI 3		
7	Novia	15.101.0079	VI/PAI 4		
8	Mohand (habib)	151010024	VI/PAI 2		
9	Moh. Rizkiyanto . A.	151010023	VI / PAI 2		
10	Arafah	14.1.08.0019	VIII / PIAUD		
11	Tusmi Zanti	14.05.0014	VIII / PIAUD		
12	Sulistiawati	14.1.05.0010	VIII / PIAUD		
13	Nurhidayah	14.1.05.0005	VIII / PIAUD		
14	SADARAH	14.1.05.0013	VIII / PIAUD		
15	Mohand Shady	15.1.01.0024	VI / PAI		
16	Pardika Zainal	15.1.01.0120	VI / PAI		
17	Nurul Hikmah P.	14.1.05.0017	VII / PIAUD		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD,

Pembimbing I,

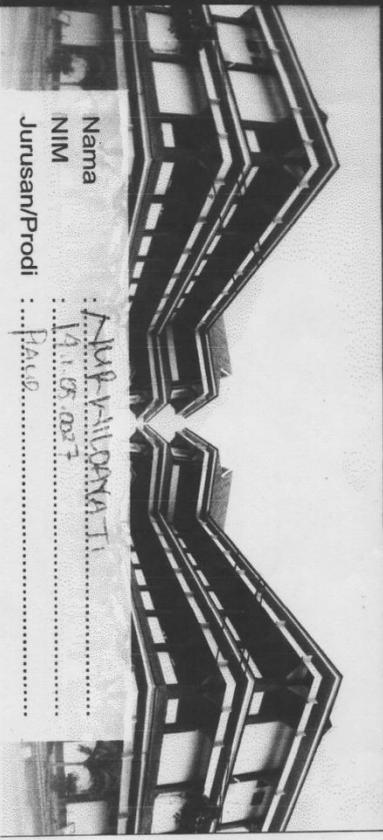
Pembimbing II,



FAKULTAS TARRIBYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI



Nama : ANWAR VILIPAKA, I.
NIM : 1911050021
Jurusan/Prodi : PAIS

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : Nurulhidayati
NIM : 14.1.05.0013
JURUSAN : Pendidikan Ilmu Anak Usia Dini (Prard)
PEMBIMBING : I. Dr. H. Muji Sabir, M.Pd.1
II. Hikmatul Rahmah, Cs, M.Pd
ALAMAT : Batu Paupi Blok U No.6
NO. HP :

JUDUL SKRIPSI

Berkembang Metode bercerita Melalui buku
Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Nilai-nilai
Agama pada anak di kelompok B TK Kaifin
ibu Desa Mepangs.

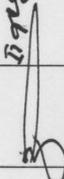
5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Murwidaqati
 NIM : 19.1.05.0017
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam anak usia Dini (PAID)
 Judul Skripsi : Eksistensi Metode Beracara Melalui Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan nilai-nilai Agama pada Anak di Kecamatan Bte Keriu Luu
 Pembimbing I : Dr.H. Muli Jabir, M.Pd.1
 Pembimbing II : Hikmahur Rahmah, Lc., M.Ed

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	8/12/2019	I II	Perbaiki penulisan, Perbaiki footnote Ubah latar belakang di awal kajian pustaka	
2			Perbaiki penulisan titik-titik buku pada Mak. Palu. Berik di Pendahuluan dan bagian Kajian Pustaka	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	18-07-18		Tan Gd Bab IV	
	30-07-18		Tan Gd Bab IV	

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama :
 NIP :
 Pangkat/Golongan : *IV A Kepala*
 Jabatan Akademik : *Lectur Kepala*
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama :
 NIP :
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : *Murwidagati*
 NIM : *1910510022*
 Jurusan : *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD)*
 Judul :

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I
 Pembimbing II
 Palu,
M. Mawar Rahmah, Lc., M. Ed.
 NIP 198606122010032005

HASIL DOKUMENTASI



Kegiatan berdoa sebelum makan



Kegiatan awal bercerita dimulai



proses penggunaan metode bercerita dengan buku cerita bergambar





Suasan wawancara dengan guru kelompo B dan kepala TK Kasih Ibu desa Mepanga



Suasana wawancara dengan Kepala TK Kasih Ibu desa Mepanga



Suasana foto bersama dengan kepala TK kasih ibu dan guru-guru TK kasih ibu desa Mepanga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas penulis

Nama : Nurwildayati
Tempat Tanggal Lahir : Mepanga, 02 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 14.1.05.0027
Alamat : Btn Palupi Blok L1 no.6

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Afan Marilau
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Mepanga Kec. Mepanga

2. Ibu

Nama : Ismiati Lamohammad
Agama : Islam
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Mepanga Kec. Mepanga

C. Pendidikan

1. SD Impres 1 Mepanga, tamat tahun 2008
2. MTS Al-Khairat Mepanga, tamat tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Mepanga, tahun tamat 2014
4. Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALU, Program Studi Pendidikan Islma Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tahun 2014 sampai sekarang.